

MUHARRIKU AL-LUGAH (PENGGERAK BAHASA)
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KOMUNIKATIF
DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
PONOROGO JAWA TIMUR
(Perspektif Reward and Punishment)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ANDIL ANTONI

NIM. 02421153

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Andil-Antoni
Nim : 02421153
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Januari 2008

Yang Menyatakan



Andil-Antoni
NIM: 02421153



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Sdr. Andil Antoni

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Andil Antoni
NIM : 02421153
Judul Skripsi : *Muharriku al-Lughah* (Penggerak Bahasa) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur (Perspektif Reward and Punishment)


Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 November 2007

Pembimbing


Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd
NIP. 105 235 954

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Andil Antoni
NIM : 02421153
Semester : XI
Jurusan/Program Studi : PBA 2
Judul Skripsi/Tugas Akhir : *Muh}arriku al-Lugah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur (*Perspektif Reward and Punishment*)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini.

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Memposisikan <i>Muh}arriku al-Lugah</i>	Skripsi/Bab II	<i>Muh}arriku al-Lugah</i> merupakan sebuah sub sistem. Adapun sistemnya adalah MPS dan OSWAS bidang kebahasaan.
2	Relevansi <i>Reward and Punishment</i> dalam penerapan <i>Muh}arriku al-Lugah</i> di pondok pesantren wali	Skripsi	Belum sepenuhnya efektif sesuai teori yang ada



	songo berupa manifestasi dari tanggapan-tanggapan siswa tentang hadiah dan hukuman yang telah diterapkan		
--	--	--	--

Yogyakarta, 27 Januari 2008

Yang menyarankan

Drs. H. Syamsuddin Asy, MM.

NIP : 150215584

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Andil Antoni
NIM : 02421153
Semester : XI
Jurusan/Program Studi : PBA 2
Judul Skripsi/Tugas Akhir : *Muh}arriku al-Lugah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur (*Perspektif Reward and Punishment*)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini.

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Penomoran yang tidak konsisten.	Halaman 10 pada Bab I	Telah diubah dan telah dibuat secara berurutan
2	Perubahan redaksional jangan sama persis dengan judul utama	Bab III	GAMBARAN PROSES PENERAPAN MUH}ARRIKU AL-LUGAH (PENGGERAK BAHASA) DAN PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KOMUNIKATIF DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR



3	Transliterasi yang tidak konsisten diterapkan	Skripsi	Telah konsisten diterapkan. Seperti contoh kata; <i>Muharriku al-Lugah</i> , telah diubah menjadi; <i>Muharriku al-Lugah</i> . Dll.
4	Kesimpulan yang belum jelas	Bab IV	Telah diperjelas sebagaimana mestinya
5	Kata kunci pada abstrak belum dicantumkan	Abstraksi	Kata kunci telah dicantumkan
6	<ul style="list-style-type: none">▪ Efektifitas, dilihat dari proses dan hasilnya.▪ Implementasi/penerapan dari sisi teoretik dan praktik	Isi pembahasan tentang <i>reward and punishment</i> . Dan penerapan <i>Muharriku al-Lugah</i>	Prosesnya melalui beberapa tahapan yaitu; observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasilnya dapat dilihat yaitu melalui; wawancara dengan siswa dan alumni. Teoretik, dianalogikan kedalam teori lingkungan bahasa. Praktik, menyesuaikan dengan yang telah diterapkan oleh <i>Muharriku al-Lugah</i> di lingkungan pondok pesantren wali songo
7	Pengertian <i>Muharriku al-Lugah</i> secara obyektif	Bab I / halaman 1-2	Telah ditulis secara obyektif melalui wawancara dengan alumni

Yogyakarta, 28 Januari 2008

Yang menyarankan

Drs. Maksudin, M.Ag

NIP : 150 247 345



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/01/09/08

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

Muḥarriku al-Lughah (Penggerak Bahasa) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur (Perspektif Reward and Punishment)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Andil Antoni

NIM : 0242 1153

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 24 Januari 2008

Nilai Munaqasyah : A/ B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd
NIP. 150235954

Penguji I

Drs. H. Syamsudin Asyrofi, MM
NIP. 150266730

Penguji II

Drs. Maksudin, M.Ag
NIP. 1502467345

Yogyakarta, 28 Januari 2008

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



MOTTO

Orang itu empat macam:

*Orang yang mengetahui dan ia mengetahui.
Maka dia itulah orang yang berilmu.
Ikutilah dia.*

*Orang yang mengetahui dan tidak tahu bahwa ia mengetahui.
Maka dia itu ialah orang yang tidur.
Bangunkanlah dia.*

*Orang yang mengetahui dan tahu bahwa ia tidak mengetahui.
Maka dia ialah orang yang meminta petunjuk.
Tunjukilah dia.*

*Orang yang tidak mengetahui dan tidak tahu bahwa dia tidak
mengetahui.
Maka dia itu ialah orang-orang yang jahil.
Tolaklah dia.*

(al-Kholil Ibnu Ahmad)¹

¹ Hariyanto Abdul Jalal, "Percikan Mutiara Kehidupan Nasehat Bagi Pencari Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup," (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 45-46

PERSEMBAHAN

Karya ini khusus kupersembahkan kepada:

*Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN[©]

A. Konsonan

Sebagian fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Di bawah ini disajikan daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Abjad Arab	Nama	Abjad Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s\	es (titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h}	ha (titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z\	zet (titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

[©] Pedoman transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/ U/ 1987 yang naskah awalnya tercantum dalam buku *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* dengan beberapa tambahan informasi dan modifikasi dari sumber-sumber lain.

Abjad Arab	Nama	Abjad Latin	Nama
ص	ṣād	S{	es (titik di bawah)
ض	ḍād	d}	de (titik di bawah)
ط	ṭā	t}	te (titik di bawah)
ظ	ẓā	z}	zet (titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

1. Vokal Tunggal

Transliterasi vokal tunggal bahasa Arab, yang dilambangkan dengan tanda atau harakat, adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh:
—	fathḥa	a	a	ذُكِرَ : z ukira
—	kasrah	i	i	سُئِلَ : su 'ila
—	ḍammah	u	u	

2. Vokal Rangkap

Transliterasi vokal rangkap bahasa Arab, yang dilambangkan dengan gabungan antara harakat dan huruf, berupa gabungan huruf.

Tanda & Huruf	Nama	Tanda & Huruf	Nama
يَـِٔ	fathḥ dan ya mati	ai	a dan i
وَـِٔ	fathḥ dan wau mati	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : **kaifa**

قَوْلٍ : **qaula**

C. Maaddah

Transliterasi **maaddah** atau vokal panjang, yang dilambangkan dengan harakat dan huruf, berupa huruf dan tanda.

Harakat & Huruf	Nama	Huruf & Tanda	Nama
يَـِٔ	fathḥ & alif atau ya	a>	a & garis di atas
يِـِٔ	kasrah & ya	i>	i & garis di atas
وِـِٔ	ḍammah & wau	u>	u & garis di atas

Contoh:

قَالَ سُبْحَانَكَ : **qala subḥānaka>**

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ : **iz\qala yusufu li abih**

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk **ta' marbutah** ada dua:

1. **Ta' marbutah** hidup. Transliterasi **ta' marbutah** yang hidup atau mendapat harakat **fathah**, kasrah, dan **damma**, adalah /t/.
2. **Ta' marbutah** mati. Transliterasi **ta' marbutah** yang mati atau mendapat sukun, adalah /h/.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : **raudhah al-atfal** atau **raudatul-atfal**
 طلحة : **Talhah**

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau **tasydid** yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tanda **tasydid**, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : **rabbana**>
 الْحَجُّ : **al-hajju**

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu **ال**. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf **syamsiah** dan kata sandang yang diikuti oleh huruf **qamariah**.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf **syamsiah** ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Huruf-huruf **syamsiah** ada empat belas buah, yaitu:

a. ت	h. ش	Contoh:
b. ث	i. ص	الدَّهْرُ : ad-dahru
c. د	j. ض	الشَّمْسُ : asy-syamsu
d. ذ	k. ط	
e. ر	l. ظ	
f. ز	m. ل	
g. س	n. ن	

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf **qamariah** ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, dalam hal ini /l/ tetap dipertahankan.

Huruf-huruf **qamariah** ada empat belas buah, yaitu:

a. ا	h. ف	Contoh:
b. ب	i. ق	الْعَيْنُ : al-'ainu
c. ج	j. ك	الْوَكِيلُ : al-wakilu
d. ح	k. م	
e. خ	l. و	
f. ع	m. ه	
g. غ	n. ي	

Baik itu diikuti oleh huruf **syamsiah** maupun huruf **qamariah**, kata sandang itu ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-).

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

إِنَّ	: inna
شَيْءٍ	: syai'un
فَأْتِ بِهَا	: fa'tibiha>

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik **fi'l** (kata kerja), **ism** (kata benda) maupun **hurf** ditulis terpisah. Ada kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	: Wa inna Allaha lahuwa khair ar-raziqin
	atau
	Wa innallaha lahuwa khairur-raziqin

إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ : **Ibrahim al-Khalil** atau **Ibrahimul-Khalil**

Sedangkan untuk penulisan al-Qur'an adalah ditulis sebagaimana bacaannya dan dicetak miring.

Contoh:

: *wazinu> bil-qistasil-mustaqim* (QS. *asy-Syu'ara*: 182)

I. Pemakaian Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Huruf kapital, seperti yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD), antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ : **Syahr** **Ramad**al-lazi> **unzila** **fi** **al-**
Qur'au

atau

Syahr **Ramad**al-lazi>**unzila** **fi**il-**Qur'au**

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : **al-h**amdu lillahi rabbil-'alamina

Penggunaan huruf kapital awal untuk Allah hanya berlaku jika dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ : Wallahu bi kulli sya'in 'alim

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

ANDIL ANTONI. *Muḥarriku al-Lugah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar Ponorogo Jawa Timur (Perspektif Reward and Punishment). Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang efektifitas pelaksanaan *reward and punishment* di dalam proses penerapan *Muḥarriku al-Lugah* pada pembelajaran bahasa Arab komunikatif sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif murni, berlokasi di pondok pesantren Wali Songo Ngabrar Ponorogo Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan metode tri angulasi (mengecek ulang derajat kepercayaan suatu data) dilakukan dengan membandingkan informasi dari sumber yang berbeda.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses penerapan *Muḥarriku al-Lugah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Di Pondok Pesantren Wali Songo ini belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan konsep lingkungan bahasa yang ada. (2) Penerapan *reward and punishment* di dalam *Muḥarriku al-Lugah* terhadap pembelajaran bahasa Arab komunikatif di pondok pesantren Wali Songo juga belum sepenuhnya efektif sesuai dengan teori-teori yang ada.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan karunianya, darinya kita berasal dan hanya kepadanya kita akan kembali. Dialah yang senantiasa menunjukkan serta menuntun para nabi, sahabat-sahabatnya dan kita kepada jalan kebenaran. Kemudian shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena berkat cucuran keringat bahkan sampai pada tetesan darahnya jualah hingga saat ini semua manusia di dunia dapat merasakan dan menuai hasilnya, semoga kita selaku ummatnya selalu bersama safaatnya sampai kelak akhir jaman.

Alhamdulillah robbil alamiin.... Hanya kata itu yang bisa dan pantas keluar dari bibir ini, rasa syukur yang teramat dalam kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga penulis dalam hal ini dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“*Muharriku al-Lugah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur (Perspektif Reward and Punishment)*”**, sebagai sebuah karya ilmiah untuk memenuhi sebagian syarat-syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis dengan teramat dalam menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik bersifat moril maupun materil.

Oleh sebab itu, penyusun patut mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah beserta stafnya yang telah memberi kesempatan untuk menempuh studi.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran terhadap proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Drs, H. Ahmad Rodli, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang dengan gigih memberikan bimbingan dan masukan konstruktif bagi proses penyelesaian skripsi.
4. Bapak H. Tulus Mustofa, Lc. M.A selaku Penasehat Akademik yang telah selalu memberikan arahan dan pengertiannya dengan sangat baik.
5. Segenap keluarga besar pondok pesantren “Wali Songo” ngabar ponorogo jawa timur yang telah memberikan kesempatan dan bantuan yang baik.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan keikhlasannya telah mewariskan ilmu-ilmu yang bermanfaat.
7. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang dengan senang hati telah sudah membantu bagi kelancaran administrasi.
8. Ayahanda dan Mak (alm) tercinta dan tersayang, do’a, kasih sayang dan ridhonya senantiasa membuatku bisa menghadapi segalanya. Mak aku selesai Mak.. semoga senang di sana yo aku **RINDU** Mak...
9. Mba’ku Hj. Nurmalis, S.Ag yang dengan segala pengertian, perhatian dan nasihat-nasihatnya membuatku kuat dan yakin menempuh semuanya.
10. Abang2ku: Abang Cik serta keluarga, Abang Mustofa serta keluarga, Abang Basir serta keluarga, Abang Rahman, S.Ag

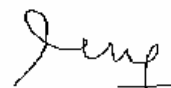
serta keluarga, Abang Yanto atas segala dukungan dan perhatiannya.

11. All Keponakanku: Bobby, Hengki, Arif, Yoga, Icha, Angga, Rizqy (kiki), Fadhel, Rd. Rausyan Hanin (yang lucu).
12. All Sanak saudara yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu atas segala dukungannya.
13. My Soul Math “ Nana” (nun jauh di sana) atas segala sumber inspirasi dan dukungannya selama ini.
14. All Sahabat seperjuanganku Unyil, Roni, Ucok, Kodok, Cak Ujib (yang coool), Maman. All rekan2 HMI (Wadah pertama yang buat aku bisa berdiplomasi), futsal dan IPRY Kampar yang tidak bisa disebutkan satu persatu. All keluarga kost Timoho 38 A: Pak de Karno serta keluarga, Om Bambang serta keluarga, Mas Erik, Kiyai, Mas Udin, Jamal, Chemod (Balapan di Komputernya), Muhib (sembakonya), Subhan (Bagian Pemasaran), Tony, Ibnu, Guslim terhadap perhatian dan pertemanan selama ini.
15. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan mereka semua, semoga Allah SWT membalas amal kebbaikannya Amiiin..

Yogyakarta, 14 Januari 2008

Penulis



Andil Antoni

02421153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
PEDOMAN TRANSLITERASI	
ABSTRAKS	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Alasan Pemilihan Judul	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Landasan Teoretis	10
G. Metode Penelitian	25
H. Telaah Pustaka	30
I. Sistematika Pembahasan	32

BAB II	GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR	34
	A. Letak Geografis	34
	B. Sejarah Berdirinya	35
	C. Visi Pondok Pesantren Wali Songo	38
	D. Struktur Organisasi	40
	E. Profil-profil Organisasi Ekstra	41
BAB III	GAMBARAN PROSES PENERAPAN <i>MUHARRIKU AL-LUGAH</i> (PENGGERAK BAHASA) DAN PENERAPAN <i>REWARD AND</i> <i>PUNISHMENT</i> DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KOMUNIKATIF DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR	45
	A. Proses Penerapan <i>Muharriku Muharrifu al-Lughah</i> (Lingkungan Bahasa)	45
	1. Prasyarat Penciptaan Lingkungan Bahasa Secara Umum...	45
	2. Strategi Menciptakan Lingkungan Bahasa Arab Informal. .	52
	B. Gambaran Penerapan <i>Reward and Punishment</i> di Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif	67
BAB IV	PENUTUP	78
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran-saran	78

C. Kata Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi ini, maka dipandang perlu untuk memberi batasan pada istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi "***Muharriku al-Lugah (Penggerak Bahasa) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Di Pondok Pesantren Wali Songo (Perspektif Reward and Punishment)***".

Adapun istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. ***Muharriku al-Lugah***

Kata ***Muharriku al-Lugah*** jika dilihat dari sisi bahasa, mereduksi dari bahasa Arab berasal dari kata "*Haruka*" bermakna bergerak¹. Kata *haroka* mendapat tambahan tasydiid pada ainul fi'ilnya bermakna menggerakkan, kemudian kata *muharrik* itu sendiri merupakan bentuk isim fa'il dari kata *harroka*. Jadi arti ***Muharriku*** di sini adalah "penggerak", kata ***al-Lugah*** (bermakna bahasa).

Jadi ***Muharriku al-Lugah*** secara obyektif dalam tulisan ini adalah rancangan dengan menggunakan sistem pengawasan terhadap peserta didik dalam penerapan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari dengan

¹ Atabik Ali Ahmad Zuhdi Muhdlor, Kamus Kontemporer Arab – Indonesia, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika), hal. 756.

maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang telah ditentukan².

2. Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif

Pembelajaran dalam konteks pendidikan adalah penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efisien dan efektif bagi peserta didik.³

Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud atau tujuan mereka.⁴

Sedangkan kata komunikatif mereduksi dari bahasa Inggris yaitu *communicative* yang artinya bercakap-cakap.⁵

Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab komunikatif yang dimaksud adalah proses belajar mengajar bahasa arab yang mengedepankan sistematis terhadap aspek-aspek praktis realistik, melalui bahasa yang digunakan sebagai bahasa sehari-hari.

² Hasil wawancara bersama Sdr, Widodo (Alumni PPWS ke- 34 dan sekarang sedang merampungkan S2 di UIN Sunan Kalijaga), pada hari Sabtu 26 Januari 2008.

³ St. Vembriyanto, dkk., *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1994), hal. 45.

⁴ Musjafa al-Gulayayni, "*Jami'u al-Durus al-'Arabiyah*", (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hal. 13.

⁵ John M. Echols, hal. 131.

3. Pondok Pesantren Wali Songo

a. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, walaupun pengertiannya tidak sama dengan sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah. Akan tetapi, secara substansial keduanya merupakan sama-sama lembaga pendidikan formal bagi peserta didik.

Pengertian pondok pesantren (*ma'hadun*) merupakan sekolah tingkat lanjut setelah siswa melalui tingkat dasar atau pemula (*al-Marḥalah al-Ukū*). Karena tingkat dasar adalah merupakan pendahuluan dan persiapan bagi tingkat selanjutnya.

b. Wali Songo

Wali Songo merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di propinsi Jawa Timur, yang berlokasi di desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Jadi yang dimaksud dengan pondok pesantren Wali Songo di sini adalah siswa yang belajar di pondok pesantren Wali Songo.

Berdasarkan penjelasan dari penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dalam skripsi yang berjudul "***Muḥḥarriku al-Lughah (Penggerak Bahasa) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif di Pondok Pesantren Wali Songo (Perspektif Reward and Punishment)***" adalah mencari keselarasan antara teori dengan aplikasi terkait efektifitas pelaksanaan *reward and punishment* di

dalam proses penerapan *Muharririku al-Lughah*, guna menguasai bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

B. Latar Belakang Masalah

Di dalam makalah Prof. Dr. Amin Abdullah, diungkapkan bahwa: "Dosen maupun mahasiswa didik IAIN tidak akan mengalami jenuh mengajar dan jenuh keilmuan" jika mereka dibekali dengan kemampuan bahasa asing yang baik untuk membedah khazanah keilmuan. Untuk itu diperlukan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, sehingga menarik minat mahasiswa didik untuk menekuni kemampuan bahasa keilmuan yang baik.⁶

Salah satu metode pengajaran dan pengembangan bahasa Arab yang ideal dapat dimanifestasikan melalui institusi pendidikan. Terkait hal tersebut ada baiknya kita telusuri kembali zaman dimana ketika pertama kali islam masuk ke indonesia. Tepatnya pada abad ke 13 akibat perkembangan perdagangan internasional. Diantara sekian banyak pedagang-pedagang asing yang memperluas daerah perdagangannya ke indonesia adalah salah satunya pedagang dari gujarat India, yang sebelumnya mereka telah memeluk agama islam, kedatangan mereka pun disambut hangat oleh kerajaan-kerajaan di pesisir seperti pesisir pantai sumatra utara, jakarta, demak, gresik, dan indonesia bagian timur. Adapun sistem pendidikan pada masa itu berpola pada

⁶ Amin Abdullah, *Urgensi Bahasa Asing dalam Studi Keislaman*, (Yogyakarta: Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga, 1998), Makalah.

tiga jenis; salah satu diantara ketiga tersebut adalah: **sistem pendidikan pesantren.**

Sistem pendidikan pesantren adalah merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara individual dalam bilik-bilik yang terpisah dengan pengawasan guru-guru mereka. Dengan munculnya sistem tersebut, penamaan bagi pembelajarpun yang awalnya murid/siswa berubah menjadi santri, nama tempat/institusinya pun menjadi pondok (belajar yang diasramakan). Namun seiring dengan lajunya arus teknologi dan informasi, maka sistem pendidikan pesantren seperti ini berkembang terus hingga sekarang dengan berbagai peningkatannya.⁷

Pondok Pesantren Wali Songo bukanlah pondok *salafiyah* atau pondok modern, akan tetapi pondok yang memasukkan unsur-unsur salafiyah dan modern ke dalam kurikulumnya. Dengan kata lain pondok pesantren Wali Songo menerapkan kurikulum yang merupakan hasil kombinasi dari pondok salafiyah dan pondok modern, termasuk juga dalam sistem pembelajaran bahasanya (Arab).

Sehubungan dengan hal di atas kalau kita melihat pengajaran bahasa Arab di tanah air yang terdapat di lembaga pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, dan pondok pesantren), meminjam istilah Wajiz Anwar, L.Ph. (1971) adalah "bentuk yang tidak menentu". Ketidakmenentuan ini bisa dilihat dari beberapa segi. Pertama dari segi tujuan, terdapat kerancuan antara mempelajari bahasa Arab sebagai tujuan (menguasai kemahiran berbahasa)

⁷ Ary H. Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986). Hal 6,7.

atau sebagai alat untuk menguasai pengetahuan lain yang menggunakan wahana bahasa Arab. Kedua dari segi jenis bahasa yang dipelajari, terdapat ketidakmenentuan apakah bahasa Arab klasik, bahasa Arab modern, atau bahasa Arab sehari-hari. Ketiga dari segi metode, terdapat kegamangan apakah mempertahankan yang lama atau menggunakan yang baru.⁸

Di pondok pesantren Wali Songo *Muharriku al-Lugah* diartikan sebagai sekelompok orang yang dipilih dan dibawah langsung oleh bagian kebahasaan. Bertugas membimbing dan mengawasi hasil belajar (*evidence*) bahasa Arab atau hasil karya peserta didik yang menunjukkan perkembangan, prestasi belajar peserta didik dalam berbahasa Arab dari waktu ke waktu.

Adapun hal-hal yang melatar belakangi munculnya *Muharriku al-Lugah* itu sendiri adalah bahwa, ketika salah satu bagian yang bernaung dalam organisasi pondok pesantren dan juga berperan sebagai salah satu penentu kelancaran arus kegiatan belajar mengajar (KBM), lebih spesifiknya yakni, bagian yang membidangi masalah kebahasaan di dalam lingkungan pesantren Wali Songo, melihat proses pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di dalam jam formal/dalam kelas dan dengan pertimbangan waktu yang relatif singkat, dirasa kurang/belum cukup memberikan kontribusi bagi keberlangsungan proses penguasaan terhadap berbahasa Arab sehari-hari siswa. (Dengan kata lain kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di dalam kelas lebih didominasi teori ketimbang praktek). Maka,

⁸ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), hal. 25.

dengan dibentuknya *Muharriku al-Lugah* diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif solusi sehingga pada akhirnya bisa menjaga bahkan mengembangkan potensi komunikatif sehari-hari siswa.

Alasan penulis memilih pondok pesantren Wali Songo sebagai tempat penelitian ini adalah, setelah sempat terjadi perbincangan antara penulis bersama beberapa alumni pondok pesantren Wali Songo, yang menceritakan tentang kronologis perjalanan *Muharriku* ini, karena memang pada kenyataannya produk bahasa yang dihasilkan masih kurang efektif dan efisien. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian.

Seiring dengan tujuan dibentuknya *Muharriku* ini adalah, untuk mewajibkan semua siswa yang sedang belajar dan menetap di dalam lingkungan pesantren (di asrama), dapat berkomunikasi, khususnya dalam kegiatan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab, maka disinilah reward and punishment kemudian diperhitungkan. artinya bahwa, ketika diberlakukannya *Muharriku* adalah agar kemudian menjadi sebuah kewajiban bagi siswa untuk menjalankannya, maka, tidak menutup kemungkinan akan terdapat individu-individu dari siswa yang melanggar dan mematuhi. Barang siapa yang melanggar akan diberi sanksi, dan barang siapa yang mematuhi akan diberi ganjaran/hadiah, adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut; beratnya hukuman ditentukan oleh seberapa besar pelanggaran yang dilakukan, begitu pula sebaliknya dan seterusnya⁹.

⁹ Hasil Wawancara dengan beberapa orang Alumni Pondok Pesantren Wali Songo, di antaranya; Ahmad Fuadi, Dian Rizqi, Aidil Yudhistira.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa persoalan pokok yang dapat dirumuskan dalam penelitian tentang *Muharriku al-Lugah* dalam pembelajaran bahasa Arab komunikatif (*Perspektif Reward and Punishment*) ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan *Muharriku al-Lugah* dalam pembelajaran bahasa arab komunikatif di pondok pesantren Wali Songo?
2. Bagaimanakah efektifitas penerapan (reward and punishment) dalam *Muharriku al-Lugah* terhadap pembelajaran bahasa arab komunikatif di pondok pesantren Wali Songo ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Penulis memilih judul yang berkaitan dengan rencana penelitian dalam penulisan skripsi ini dengan landasan sebagai berikut:

1. Masih kurangnya ide-ide kreatif dalam memunculkan konsep-konsep pembelajaran bahasa Arab, hal ini terkait dengan pembelajaran bahasa Arab informal, yang didasarkan pada metode dan sistem aplikasinya dalam proses belajar mengajar yang dapat menimbulkan kreatifitas, efektifitas dan menyenangkan bagi siswa pondok pesantren.
2. Ingin mengetahui lebih jauh tentang pola penerapan *reward and punishment* di dalam *Muharriku al-Lugah* yang menawarkan metode pengawasan terhadap hasil akhir serta keterlibatan dan interaksi langsung

siswa pondok pesantren secara penuh terhadap pembelajaran bahasa Arab komunikatif.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan *Muḥarriku al-Lugah* dengan pembelajaran bahasa Arab komunikatif, mencakup:

- a. Mendeskripsikan penerapan *Muḥarriku al-Lugah* dalam pembelajaran bahasa Arab komunikatif di pondok pesantren Wali Songo.
- b. Mendeskripsikan efektifitas peranan reward and punishment dalam *Muḥarriku al-Lugah* terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab komunikatif di pondok pesantren Wali Songo.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara umum skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran yang nyata terhadap proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah, sekolah umum atau pondok pesantren.
- b. Secara khusus untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan penulis tentang pembelajaran bahasa Arab melalui studi tentang *Muḥarriku al-Lugah* dengan pembelajaran bahasa Arab komunikatif yang terdapat di pondok pesantren Wali Songo.

F. Landasan Teoretis

1. Teori *Muharriku al-Lugah*

Secara verbal memang tidak ada spesifikasi referensi (buku) yang membahas/ menjelaskan tentang *Muharriku al-Lugah* ini, karena persoalan *Muharriku al-Lugah* di sini hanya sebatas penamaan lokal (*name of clato*) saja. Namun pada tataran implementasi metodologinya telah teranalogikan sepenuhnya pada konsep *Bi'ah Lugawiyah* (penciptaan lingkungan berbahasa). Berikut penjabaran tentang konsep lingkungan bahasa:

Lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari. Krashen (1976) membagi lingkungan bahasa menjadi dua, lingkungan *formal* dan *informal*.

Lingkungan formal, mencakup berbagai aspek pendidikan formal dan non formal, dan sebagian besar berada di dalam kelas atau laboratorium. Yang kemudian menjadi pertanyaan apakah lingkungan formal memberikan masukan kepada pembelajar berupa sistem bahasa (pengetahuan unsur-unsur bahasa) ataukah wacana bahasa (keterampilan berbahasa) tergantung kepada tipe pembelajaran atau metode yang digunakan oleh pengajar. Namun terdapat kecenderungan bahwa lingkungan formal lebih banyak memberikan kepada pembelajar yaitu sistem bahasa ketimbang wacana bahasa.

Lingkungan informal, memberikan pajanan komunikasi yang alamiah, dan sebagian besar berada di luar kelas. Oleh karena itu

lingkungan informal ini memberikan lebih banyak wacana bahasa daripada sistem bahasa. Bentuknya bisa berupa bahasa yang digunakan oleh guru, siswa, kepala sekolah, orang tua siswa, buku bacaan umum, koran dan majalah, siaran radio dan televisi, film dan sebagainya. Perlu diupayakan secara sungguh-sungguh bagaimana lingkungan bahasa arab, baik formal maupun informal, dapat diciptakan guna meningkatkan pemerolehan pembelajar, dan pada gilirannya meningkatkan kompetensi mereka dalam berbahasa Arab. Berikut ini beberapa pemikiran praktis untuk maksud tersebut:

a. Prasyarat Penciptaan Lingkungan Bahasa Arab.

Menurut Ahmad Fuad Effendy, untuk dapat menciptakan lingkungan Bahasa Arab di madrasah, sekolah, pesantren, atau perguruan tinggi, secara umum ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi, diantaranya:

1. Adanya sikap positif kepada bahasa Arab dan komitmen yang kuat untuk memajukan pengajaran bahasa Arab dari pihak-pihak yang terkait. Seperti guru bahasa Arab, kemudian pimpinan lembaga itu sendiri. Akan lebih kuat lagi bila sikap dan komitmen yang sama juga dimiliki oleh segenap tenaga kependidikan dan non-kependidikan lainnya.
2. Adanya beberapa figur di lingkungan lembaga pendidikan yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab, jika tidak dimungkinkan adanya penutur asli, yang berperan sebagai

penggerak sekaligus tim kreatif untuk menciptakan lingkungan bahasa Arab.

3. Tersedianya alokasi dana yang memadai untuk pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan bahasa Arab.

b. Lingkungan Bahasa Arab Informal.

Sesungguhnya lingkungan bahasa Arab informal bagi pembelajar bahasa Arab adalah negeri Arab itu sendiri. Walaupun tinggal di kampung Arab, pembelajar bahasa Arab di Indonesia tidak akan menemukan lingkungan seperti itu. Oleh karenanya, perlu diciptakan “lingkungan bahasa Arab”. Tidak mustahil akan tercipta lingkungan lingkungan yang mendekati lingkungan Arab yang sesungguhnya.

Untuk menciptakan lingkungan bahasa Arab informal, harus diakui bukan sesuatu yang mudah. Untuk itu dibutuhkan kesabaran, ketelatenan, konsistensi, dan waktu yang panjang. Secara ideal ada beberapa strategi yang sekiranya perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan bahasa Arab informal yang efektif dan efisien, diantaranya:

1. Sumberdaya Manusia

Perlunya pengadaan sumberdaya manusia yang berkompeten dalam berbahasa Arab baik lisan maupun tulis, menjadi “model” sekaligus penggerak aktivitas kebahasaaraban

minimal mampu menjadi “lawan bicara” siswa dalam kegiatan komunikasi.

2. Lingkungan Psikologis

Ranah psikologis disini ialah lebih pada pembentukan citra positif dimata siswa, tentang peranan bahasa Arab secara objektif, realistis, dan tidak melebih-lebihkan. Sebagai contoh; bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama Islam, ilmu pengetahuan, bahasa komunikasi internasional (bahasa resmi PBB), dan yang tidak kalah penting menjelaskan kepada mereka manfaat kemampuan berbahasa Arab bagi yang memilikinya dalam kehidupan pribadi dan sosial termasuk hubungannya dengan dunia kerja.

3. Lingkungan Bicara

Yaitu lingkungan yang dalam interaksi sehari-harinya selalu menggunakan bahasa Arab, tentunya secara bertahap. Lingkungan ini adalah yang paling kuat dampaknya pada pemerolehan bahasa Arab siswa. Adapun teknik-teknik yang bisa dicobakan seperti contoh; (a) Ketika berkomunikasi dengan siswa, guru diharapkan selalu menggunakan bahasa Arab. (b) Membudayakan penggunaan ungkapan-ungkapan bahasa Arab dalam pergaulan sehari-hari, misalnya kalimat: *ahlan wa sahlam, syukran, 'afwan* dan lain sebagainya. (c) Penetapan adanya hari bahasa (*yaum 'araby*) pada hari itu semuanya wajib berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

4. Lingkungan Pandang/Baca

Lingkungan ini bisa dimulai dengan pengaraban papan nama tertentu, seperti (ruang kepala sekolah, guru, kelas, laboratorium, dan perpustakaan, dst). Pengumuman-pengumuman ditulis dalam bahasa Arab, program pemajangan, baik kosa kata maupun pribahasa-pribahasa secara periodik (harian dan mingguan).

5. Lingkungan Dengar

Yang dimaksud lingkungan dengar disini ialah, menyampaikan segala macam bentuk pengumuman-pengumuman lisan dengan menggunakan bahasa Arab, memperdengarkan lagu-lagu Arab *fushh*.

6. Lingkungan Pandang-Dengar

Sebagai contoh pemutaran film berbahasa Arab atau menampilkan tayangan televisi Arab, dan VCD program pengajaran bahasa Arab dengan multi media.

7. Kelompok Pecinta Bahasa Arab

Pembentukan kelompok pecinta bahasa Arab dengan berbagai aktivitas yang bernuansa bahasa Arab, seperti latihan percakapan, latihan pidato, diskusi dan seminar, dst.

8. Penyelenggaraan “Pekan Arabi”

Semuanya dikemas dalam beberapa ajang perlombaan seperti baca puisi, kaligrafi, drama, cerdas cermat dan lain sebagainya. yang kesemuanya menggunakan bahasa Arab.

9. Self Acces Centre

Penyediaan ruangan atau semacam sanggar bahasa Arab. Dalam wujud yang paling lengkap, ruang tersebut dinamai Self Acces Centre (SAC). Ruangan ini adalah pusat untuk mengakses berbagai pengetahuan secara mandiri tanpa bimbingan guru.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan bahasa dengan kemampuan berbahasa kedua. Caraol, Upshur dan Mason (dalam Huda, 1999) ia meneliti sejumlah mahasiswa asing di Amerika, antara yang mengikuti pelajaran tambahan bahasa inggris dengan yang tidak mengikuti. Ternyata pada akhir semester, kemampuan berbahasa inggris kedua kelompok tersebut hampir sama.

Penelitian lain yang dikerjakan oleh **Krashen** (dalam Huda, 1999, hal. 17-22) disimpulkan bahwa lingkungan bahasa formal dan informal mempengaruhi kemampuan berbahasa asing dalam cara yang berbeda. Lingkungan informal memberikan masukan bagi perolehan, sedangkan lingkungan bahasa formal menyediakan masukan bagi monitor. Teori monitor yang dikemukakan oleh krashen ini bisa menjelaskan beberapa fenomena belajar bahasa asing. Misalnya, mengapa para siswa pondok pesantren yang diberi

banyak kesempatan untuk terlibat langsung dalam penggunaan bahasa Arab, cenderung lebih lancar berbicara ketimbang siswa pondok pesantren yang berkonsentrasi pada pendalaman nahwu-sharaf.

Uraian di muka menunjukkan betapa pentingnya faktor lingkungan bahasa (*Bi'ah Lugawiyah*) dalam menanamkan kemampuan berbahasa, karena lingkungan bahasa merupakan wahana pemerolehan bahasa bagi pembelajar/siswa.¹⁰

2. Teori *Reward and Punishment*

Manusia dimana pun juga pasti akan dapat menguasai, atau lebih tepatnya memperoleh bahasa, asalkan dia tumbuh dalam suatu komunitas masyarakat. Dalam proses pemerolehan bahasa. Terdapat dua sifat yang tidak bisa dinafikan keberadaannya, yaitu *nurture* (faktor eksternal) dan *nature* (faktor bawaan). Pada sebuah teori aliran behaviorisme yang mengatakan bahwa pemerolehan bahasa itu bersifat *nurture*, yakni pemerolehan itu ditentukan oleh alam lingkungan. Menurut aliran ini, manusia dilahirkan dengan suatu tabula rasa, yakni seperti piring kosong tanpa apa pun. Piring ini kemudian diisi oleh alam sekitar kita, termasuk bahasanya. Jadi, apa pun bentuk pengetahuan yang diperoleh oleh manusia semata-mata sangat dipengaruhi oleh lingkungannya.

B.F. Skinner, pelopor modern aliran Behaviorisme, dalam karyanya yang monumental dan sangat berpengaruh, yakni *verbal*

¹⁰ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi*,....., hal 165-171.

behavior (1957) menjelaskan tentang penelitian eksperimentasinya terhadap binatang. Proses ini dikenal dengan nama *operant conditioning*. Yaitu, proses bagaimana seekor tikus akhirnya dapat memperoleh pengetahuan dengan menerapkan beberapa pengulangan metode/ multi metode sesuai tingkatannya (dari hal-hal mudah sampai kepada hal yang sedikit bertarap sukar).

Dalam eksperimen ini skinner menyimpulkan bahwa pemerolehan pengetahuan termasuk pengetahuan pemakaian bahasa, didasarkan pada adanya stimulus, kemudian diikuti oleh respon. Bila respon itu benar maka diberi hadiah; bila salah dihukum. Dari proses pengulangan seperti ini akan muncullah kebiasaan. Bahasa, menurut skinner, tidak lain hanyalah merupakan seperangkat kebiasaan. Kebiasaan hanya bisa diperoleh melalui latihan yang bertubi-tubi. Pandangan inilah yang menjadi dasar mengapa latihan tubian (*drills*) merupakan bagian yang sangat penting dalam pengajaran bahasa asing pada metode *Oral Approach* atau *Audio lingual Approach*¹¹.

Berikut ini adalah ringkasan penelitian tentang bagaimana hasil belajar hukuman dan hadiah dalam teori medan kognitif yang dipelopori oleh Kurt Lewin.

Situasi yang mengandung hukuman dapat diilustrasikan, individu dimasukkan dalam lingkaran kanan ditutup dengan tugas, kiri ditutup

¹¹ Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal 234-235.

dengan ancaman hukuman, atas bawah ditutup dengan *barier* (pengawasan). Dalam keadaan seperti ini individu harus memilih alternatif yang sama-sama tidak disenangi.

Sedang situasi yang mengandung hadiah individu lebih masuk dalam medan terbuka satu sisi, sebelah kanan ada tugas sebagai pra syarat untuk mencapai hadiah sehingga tidak ada tegangan.

Kemudian dua diantara sembilan (9) ringkasan poin tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar atau kondisi-kondisi yang mendorong perbuatan belajar perspektif H .C . Whiterington dan Lee J. Cronbach Bapemsi, sebagaimana yang dikutip oleh Mustaqim, yaitu sebagai berikut:

a) Latihan yang aktif

Seseorang tidak dapat berenang, menulis, berbicara bahasa asing, menari dan sejenisnya, hanya melihat orang lain melakukan hal-hal tersebut. Prinsip ini ialah individu hanya bisa belajar sesuatu dengan mengerjakan sendiri maksudnya, individu belajar berpikir sendiri. Belajar naik sepeda mencoba mengendarai sendiri, belajar menghafal dengan mengingat-ingat sendiri secara aktif.

Eksperimen-eksperimen yang klasik menunjukkan adanya kenaikan efisiensi yang progresif sebanding dengan jumlah resistansi yang dilakukan.

b) Efek Penghargaan (Reward) dan Hukuman

Sebenarnya bahwa motif murni hanya muncul bila individu sadar akan suatu aktivitas atau setidaknya-tidaknya kebutuhan akan

effek-effek yang ditimbulkan oleh aktivitas itu. Namun ada kalanya hadiah, penghargaan atau hukuman dipilih oleh pendidik meskipun hanya merupakan motif yang kurang murni. Bila kita menggunakan skala prioritasnya maka pilihan awal jatuh pada penghargaan, hal ini didasarkan pada berbagai pertimbangan logis, di antaranya hadiah biasanya diberikan kepada orang yang sangat terbatas, misalnya siswa yang memperoleh indeks prestasi (IP) atau nilai tertentu akan memperoleh hadiah.

Hal semacam ini hanya menarik anak-anak yang pandai saja, mereka justru yang paling sedikit membutuhkan motif-motif lahir sejenis ini dan memang jumlah orangnya lebih sedikit. Lain halnya dengan penghargaan mereka seluruhnya terlibat tanpa kecuali, sebab masing-masing diberi penghargaan sesuai dengan usahanya. Rahasia yang diketahui oleh semua pendidik dalam hal penghargaan dan hukuman adalah mengetahui kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan mereka. Anak yang bersifat *extrovert* akan merasa terhormat bila ditunjukkan maju ke depan kelas untuk membacakan puisi hasil karyanya kepada teman-temannya akan segera diterima sebagai penghargaan. Berbeda dengan anak yang bersifat *introvert*, mungkin mereka akan merasa dipaksa mengerjakan suatu pekerjaan, kalau tidak merasa dihukum dengan sengaja oleh gurunya.¹²

¹² H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerja Sama Dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang 2004), hal. 59, 69, 83.

Sehubungan dengan hal tersebut kinneavy sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Chaer membagi fungsi dasar bahasa kedalam lima bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi *ekspresi* adalah ungkapan rasa senang, benci, kagum, marah, jengkel, sedih, dan kecewa.
- b. Fungsi *informasi* adalah ungkapan untuk menyampaikan pesan, amanat kepada orang lain.
- c. Fungsi *eksplorasi* adalah penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara dan keadaan.
- d. Fungsi *persuasi* adalah penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan dan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik.
- e. Fungsi *entertainmen* adalah penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan, atau memberi kepuasan pada perasaan batin¹³.

Kemudian dalam teori belajar sosial (*social learning theory*) yang diprakarsai oleh seorang psikolog behavioris masa kini yang moderat bernama Albert Bandura. Bandura memandang bahwa tingkah laku, selain refleks otomatis atas stimulus (S-R bond), juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dan skema kognitif manusia itu sendiri.

¹³ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 33

Menurut Barlow (1985) sebagaimana yang dikutip oleh muhibbin syah, apa yang dipelajari manusia sebagian besar terjadi melalui *imitation* (peniruan) dan *modeling* (penyajian contoh perilaku). Dalam hal ini, seorang siswa belajar mengubah perilakunya sendiri melalui penyaksian cara orang atau sekelompok orang mereaksi atau merespons sebuah stimulus tertentu. Siswa ini juga dapat mempelajari respons-respons baru dengan cara pengamatan terhadap perilaku contoh dari orang lain, misalnya guru atau orangtuanya.

Belajar sosial terhadap perkembangan sosial dan moral siswa ialah lebih ditekankan pada *conditioning* (pembiasaan merespons). Menurut prinsip-prinsip kondisioning, prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku sosial dan moral pada dasarnya sama dengan prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku-perilaku lainnya dalam hal ini termasuk juga (pembelajaran bahasa), yakni dengan *reward* (ganjaran/ memberi hadiah atau mengganjar) dan *punishment* (hukuman/ memberi hukuman). Dasar pemikirannya ialah sekali seorang siswa mempelajari perbedaan antar perilaku-perilaku yang menghasilkan ganjaran (*reward*) dengan perilaku-perilaku yang mengakibatkan hukuman (*punishment*), ia senantiasa berpikir dan memutuskan perilaku sosial mana yang perlu ia perbuat.

Sehubungan dengan hal di atas, komentar-komentar yang disampaikan orangtua atau guru ketika mengganjar/ menghukum

siswa merupakan faktor yang penting untuk proses internalisasi atau penghayatan siswa tersebut terhadap *moral standards* (patokan-patokan moral). Dalam hal ini sangat diharapkan bagi orangtua dan guru memberi penjelasan agar siswa tersebut benar-benar paham mengenai perilaku mana yang menghasilkan ganjaran dan perilaku mana yang menimbulkan sanksi¹⁴.

3. Teori Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif.

Dalam dunia belajar-mengajar bahasa, dikenal istilah pemerolehan bahasa (*iktisabu al-lugah* – *language acquisition*) dan pembelajaran bahasa (*ta'allum al-lugah* – *language learning*). Pemerolehan adalah proses penguasaan bahasa kedua secara alamiah melalui bawah sadar dengan cara berkomunikasi langsung dengan orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut. Sedangkan belajar adalah proses penguasaan bahasa, terutama kaidah-kaidahnya, secara sadar sebagai akibat dari pengajaran oleh guru atau sebagai hasil belajar secara mandiri.

Krashen (1977) menjelaskan bahwa semua wacana bahasa yang kita produk (kemampuan berbahasa) baik lisan maupun tertulis adalah berasal dari sistem bahasa yang telah kita miliki sebagai hasil dari pemerolehan. Adapun sistem bahasa yang kita kuasai melalui belajar hanya berfungsi sebagai "monitor" yang dalam keadaan tertentu berfungsi

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal 106-107

untuk menyunting dan memperbaiki wacana yang kita miliki dari pemerolehan.

a) Asumsi pendekatan komunikatif

Metode komunikatif didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan “alat pemerolehan bahasa” (language acquisition). Oleh karena itu kemampuan berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal. Oleh karena itu relevansi dan efektifitas kegiatan pembiasaan dengan model latihan *stimulus-response-reinforcement* dipersoalkan.

Asumsi berikutnya ialah bahwa penggunaan PK tidak hanya terdiri atas empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), tapi mencakup beberapa kemampuan dalam kerangka komunikatif yang luas, sesuai dengan peran dari partisipan, situasi, dan tujuan interaksi.

Asumsi yang lain ialah bahwa belajar bahasa kedua dan bahasa asing sama seperti belajar bahasa pertama, yaitu berangkat dari kebutuhan dan minat pelajar. Oleh karena itu landasan dalam pengembangan materi adalah analisis kebutuhan dan minat pelajar.

b) Karakteristik pendekatan komunikatif

Lahirnya PK merupakan hasil dari sejumlah kajian tentang pemerolehan bahasa (*iktisabu al-lughah*) dan berbagai penelitian mengenai metode pengajaran bahasa di Eropa dan Amerika pada tahun

70-an. Meskipun terdapat beberapa variasi dalam penerapan PK, namun karakteristik dasarnya tetap sama.

- 1) Tujuan pengajarannya ialah mengembangkan kemampuan pelajar berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan yang nyata. Penekanan tujuan PK disini adalah lebih kepada kemampuan memproduksi ujaran yang sesuai dengan konteks dan bukan pada penguasaan gramatika atau kemampuan membuat kalimat gramatikal.
- 2) Salah satu konsep dasar dari PK adalah kebermaknaan dari setiap bentuk bahasa yang dipelajari dan keterkaitan bentuk, ragam, dan makna bahasa dengan situasi dan konteks berbahasa itu.
- 3) Dalam proses belajar-mengajar, siswa bertindak sebagai komunikator yang berperan aktif dalam aktivitas komunikatif yang sesungguhnya. Sedangkan pengajar memprakarsai dan merancang berbagai pola interaksi antar siswa, dan berperan sebagai fasilitator.
- 4) Aktivitas dalam kelas atau lingkungan diwarnai secara nyata dan dominan oleh kegiatan komunikatif, bukan drill-dril manipulatif dan peniruan-peniruan tanpa makna (*tadrib babga'iy*).
- 5) Materi yang disajikan bervariasi, tidak hanya mengandalkan buku teks, tapi lebih ditekankan pada bahan-bahan otentik (berita Koran, iklan, menu, KTP, SIM dan sejenisnya). Dari bahan-bahan otentik

tersebut, pemerolehan bahasa pelajar diharapkan meliputi bentuk, makna, fungsi, dan konteks sosial.

- 6) Penggunaan bahasa pertama (B1) dalam kelas atau lingkungan tidak dilarang tapi diminimalkan.
- 7) Dalam PK, kesilapan siswa ditoleransi untuk mendorong keberanian siswa berkomunikasi.
- 8) Evaluasi dalam PK lebih ditekankan pada kemampuan menggunakan bahasa dalam kehidupan nyata, bukan pada penguasaan struktur bahasa atau gramatika.¹⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jika dilihat dari rumusan masalah yang ada, jelas bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat non statistika (bukan berbentuk angka), kemudian dalam pemaparan data dan analisis data serta pengambilan kesimpulannya menggunakan analisis deskriptif kualitatif¹⁶.

2. Metode Penentuan Subyek

Data-data yang dijadikan sumber pokok atau subyek dalam penelitian ini adalah:

¹⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi.....*, hal 52,54,55.

¹⁶ Sembodo Ardi Widodo dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal 16.

- a. Dewan guru dan pengurus organisasi yang membidangi bagian kebahasaan.
- b. Beberapa orang perwakilan siswa yang berperan sebagai *Muḥarrir al-Lughah*.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh keabsahan data dan sesuai dengan yang diharapkan, di sini peneliti menggunakan beberapa metode, yakni;

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan catatan-catatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran¹⁷. Dalam hal ini penulis terjun langsung untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. selain untuk melihat hal-hal yang berkaitan dengan fisik sekolah juga interaksi siswa dan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Arab didalam lingkungan pondok pesantren Wali Songo Ponorogo.

b. Metode interviu/wawancara

Metode interview yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai metode pokok (metode primer). Hal ini mengingat berbagai keunggulan metode ini atas berbagai metode pengumpulan data lainnya. Keunggulan-keunggulan tersebut antara lain ; karena kebanyakan orang cenderung lebih suka berbicara dari pada menulis,

¹⁷ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2001), hal.73

pewawancara dapat menjelaskan tujuan penelitian dan menjelaskan informasi-informasi yang ia butuhkan, jika responden salah tafsir terhadap pertanyaan, pewawancara bisa meluruskannya sekaligus bisa menilai kejujuran keseriusan dan wawasan responden, dan dengan wawancara peneliti dapat menggali soal-soal penting dalam penelitian yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian¹⁸. Pada metode ini peneliti menggunakan interviu bebas terpimpin, artinya interviu tersebut dilaksanakan dengan pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan¹⁹. Adapun wawancara akan ditujukan kepada:.

- a) Dewan guru dan pengurus organisasi yang membidangi bagian kebahasaan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran bahasa arab komunikatif, meliputi metode, strategi, dan evaluasi yang diterapkan di pondok pesantren Wali Songo Ponorogo.
- b) Siswa dalam hal ini sebagai pelaksana dan individu yang berperan sebagai *Muharririku al-Lugah*.
- c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan guna mendapatkan informasi tentang catatan perkembangan lembaga, jumlah siswa dan letak geografis serta

¹⁸ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 213

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 1998), hal 146

hal-hal yang berkaitan dengan usaha-usaha pengembangan pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren Wali Songo.

4. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan data membutuhkan beberapa teknik yang harus digunakan. Untuk pemeriksaan keabsahan data dalam hal ini peneliti menggunakan teknik “ triangulasi”.

Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada dasarnya ada empat macam triangulasi, yaitu: memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁰ Sedangkan dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data/informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara bersama dewan guru dan pengurus organisasi yang membidangi bagian kebahasaan termasuk (*Muharriku al-Lugah*) serta dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mengolah, menganalisa serta mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Reamaja Rosda Karya, 2001) hal 178.

Tujuan analisa data dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun secara rapi dan berarti.

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan metode analisa data kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategorinya untuk mendapatkan kesimpulan, dalam pelaksanaannya penulis menggunakan cara berfikir induktif dan deduktif.²¹

- a. Cara berfikir induktif: suatu metode yang membahas masalah-masalah yang bersifat khusus menuju ke arah kesimpulan yang bersifat umum.²² Sebagai mana dikatakan oleh Sutrisno Hadi;

“Berfikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum”²³

- b. Cara berfikir deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu, kemudian

²¹ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kerjasama Aptik dengan PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 99.

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1987), hal. 99.

²³ *Ibid*, hal. 42.

menjadikan yang sifatnya khusus.²⁴ Prinsip yang ada dalam berfikir deduktif adalah:

“Apa saja yang dipandang benar pada sesama peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu”

H. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan, belum ada pembahasan mengenai konsep ini, namun mengenai sub judul secara terpisah terdapat beberapa yang telah membahas diantaranya:

Skripsi berjudul “Pengajaran bahasa arab dengan pendekatan komunikatif dalam perspektif sosiolinguistik” yang ditulis oleh Nunung Nur Mahmudah mahasiswi PBA/UIN/2001, dalam penelitian ini disebutkan bahwa perbedaan penelitiannya dengan sebelumnya tentang pengajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif tinjauan sosiolinguistik ini, ialah lebih terfokus pada pengajaran bahasa Arab.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Rodiyah mahasiswi PBA/UIN/2003, “Pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa arab untuk siswa tingkat menengah (sebuah analisa metodologi)” adapun penelitian ini berisikan tentang metode-metode yang dihasilkan dari pendekatan komunikatif dan bagaimana pengajarannya, di MA (tingkat menengah aliyah).

²⁴ *Ibid.*

“Imbalan dan hukuman, pengaruhnya bagi pendidikan anak” karya Ahmad Ali Budaiwi, yang menguraikan konsep hukuman menurut pendidikan islam, pandangan pakar pendidikan muslim tentang hukuman, metode pendidikan sosial anak dengan prinsip sangsi serta pengaruhnya terhadap perkembangan psikologi anak.

Endah Sri Kurniasih mahasiswa jurusan KI/UIN/2002, “Hukuman bagi anak dalam pendidikan islam”, didalam skripsinya diuraikan hukuman bagi anak dalam pendidikan islam studi tentang sebab akibat hukuman bagi anak didalam lingkungan keluarga.

“Pembelajaran bahasa arab sebagai alat komunikasi santri” (studi lapangan di pondok pesantren Nurul Hakim, kediri, lombok barat NTB), skripsi karya Nazaruddin mahasiswa PBA/UIN/2003, pembahasan di dalamnya yaitu, tentang metode pengajaran bahasa Arab dan bagaimana penerapannya sebagai alat komunikasi santri.

Skripsi “pengaruh lingkungan terhadap kemahiran berbicara bahasa arab santri” yang ditulis oleh Giyono mahasiswa PBA/UIN/2004, di dalamnya ditulis lingkungan yang potensial akan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku anak. Dia mencoba menganalogikan lingkungan yang bersifat umum kepada lingkungan khusus yaitu bahasa Arab. Dan ia ingin melihat seberapa jauh pengaruh lingkungan bahasa terhadap kemahiran berbahasa Arab siswa.

Perbedaan penelitian ini ialah lebih pada efisiensi pengelolaan konsep lingkungan bahasa serta kaitannya dengan teori hukuman dan hadiah dalam

pembelajaran bahasa arab sebagai alat komunikasi sehari-hari melalui sebuah konsep yang menawarkan model pengawasan terhadap berbahasa arab siswa, yaitu konsep *Muharriku al-Lugah* (penggerak bahasa).

I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari empat bab, masing-masing bab ini terdiri dari sub-sub pembahasan. Pembagian ini dimaksudkan untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematis dan konsisten, yang terdiri dari pembahasan, analisis masalah, dan *problem solving*. Sebelum memasuki halaman pembahasan skripsi ini, diawali dengan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Kemudian setelah bab terakhir, disertakan pula daftar pustaka, curriculum vitae, dan lampiran-lampiran.

Adapun sistematika pembahasan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab Pertama berisi tentang Pendahuluan, yang meliputi: Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Landasan Teoritis, Metode Penelitian, Telaah Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang Gambaran Umum Pondok Pesantren Wali Songo, yang meliputi: Letak Geografis, Sejarah Berdirinya, Struktur Organisasi, dan profil-profil organisasi ekstra.

Bab ketiga penyajian data dan analisis data mengenai pengertian penerapan *Muharriku al-Lugah* dalam pembelajaran bahasa arab komunikatif

perspektif reward and punishment. Agar penyajian hasil penelitian lebih konperhensif, maka analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan dan menganalisa data tentang penerapan *Muharriku al-Lugah* dan pembelajaran bahasa arab komunikatif serta dilanjutkan dengan mengemukakan data tentang efektifitas penerapan *reward and punishment*. Skripsi ini ditutup dengan bab *keempat* yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan dari BAB I sampai dengan BAB III, serta setelah diadakannya pembahasan dan penganalisaan seperlunya terhadap data yang telah penulis kumpulkan tentang *Muharriku al-Lugah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur (Perspektif *Reward and Punishment*), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penerapan *Muharriku al-Lugah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Di Pondok Pesantren Wali Songo ini belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan konsep lingkungan bahasa yang ada.
2. Penerapan *reward and punishment* di dalam *Muharriku al-Lugah* terhadap pembelajaran bahasa Arab komunikatif di pondok pesantren Wali Songo belum sepenuhnya efektif sesuai dengan teori-teori yang ada.

B. Saran-saran

1. Hal-hal yang harus diketahui bagi segenap para dewan guru dan pengurus bagian kebahasaan, bahwa peran dan fungsi bahasa Arab sangat penting. Oleh sebab itu untuk membina dan mengembangkan

pola penerapan *reward and punishment* di dalam lingkup *Muharriku al-Lugah* terhadap pembelajaran bahasa Arab komunikatif, seharusnya dapat memperhatikan pola penerapan lingkungan yang dipakai sehingga kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Arab setidaknya akan memberikan bekal bagi keberlangsungan kehidupan di masa depan mereka kelak, hingga sampai pada kaitannya dengan dunia kerja dan lain sebagainya.

2. Bagi para ahli maupun praktisi khususnya pada bidang pendidikan bahasa Arab, dipandang perlu mensosialisasikan kepada pengelola berbagai institusi pendidikan akan besarnya pengaruh pola penerapan *reward and punishment* di dalam lingkungan bahasa Arab informal terhadap pembelajaran bahasa Arab komunikatif.

C. Kata penutup

Alhamdulillah... tiada kata yang pantas keluar dari lisan ini, kecuali rasa syukur yang teramat dalam kepada Allah SWT, karena berkat segala hidayah dan inayah-Nya jualah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Segegap daya dan upaya baik tenaga maupun pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik sesuai syarat-syarat kesempurnaan. Namun demikian, selaku manusia biasa yang tak mungkin luput dari kesalahan dan khilaf, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Masih banyak kekurangan di sana sini yang kiranya perlu diperbaiki dan diluruskan. Oleh karenanya penulis sangat

mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca agar karya ini lebih baik hingga sampai kepada tahap sempurna.

Akhir kata, dengan segala harapan mudah-mudahan karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi siapa saja yang membacanya.

Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Amin, *Urgensi Bahasa Asing dalam Studi Keislaman*, Yogyakarta: Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga (Makalah), 1998.
- Abdul Jalal Hariyanto, *PERCIKAN MUTIARA KEHIDUPAN Nasehat Bagi Pencari Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ali Atabik dan Muhdlor Ahmad Zuhdi, *Kamus Kontemporer Arab – Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Ardi Widodo Sembodo dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah* Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta 1998
- Chaer Abdul, *Psikolinguistik Kajian Teoretik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Dardjowidjojo Soenjono, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003
- Diktat Khutbatul Iftitah Pondok Pesantren Wali Songo, Ngabar: Wali Songo Offset, 2006.
- Faisal Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Fuad Effendy Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2004.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1987
- H. Gunawan Ary, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001
- M. Echols John, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1995

- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerja Sama Dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, 2004.
- Musthafa al-Ghulayani, *Jami'uddurusi al-Arabiyah*, Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992.
- Sudjana Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*, Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2001
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Vembriyanto St, dkk., *Kamus Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1994.
- Warta Tahunan Edisi XXIV dan XXVIII Pondok Pesantren Wali Songo, Ngabar: Wali Songo Offset, 2001 dan 2006.
- Wasito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kerjasama Aptik dengan PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.



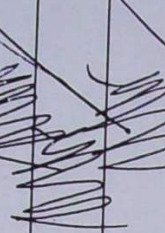
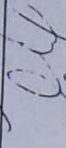



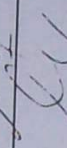
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
 Pembimbing : Drs. H. Ahmad Raddi, M.Pd.

Nama : Andil - Antoni

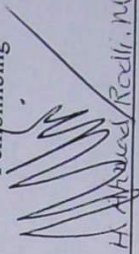
NIM : 02421153

Judul : Muharrikul al-Lughah
 dalam Pembelajaran Bahasa
 Arab Komunikatif di Pondok
 Pesantren Wali Songo

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Juli	1	Revisi Proposal Skripsi		
2.	Juli	3	Pemzerahan Hasil Revisi Proposal Skripsi		
3.	November	1	Revisi Bab III dan Bab IV SKRIPSI		
4.	November	3	Pemzeruanan SKRIPSI		

Yogyakarta, 04-01-08

Pembimbing



Drs. H. Ahmad Raddi, M.Pd.
 NIP.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Tlp. : 513056, Yogyakarta; E-mail : ty-suka@wasantara.net.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Andil Antoni
Nomor Induk : 02421153
Jurusan : PBA
Semester ke- : X
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 26 Juni 2007

Judul Skripsi :

Konsep *Muharrrik; al-Lughah* (Penggerak Bahasa) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur (Tinjauan Teori Reward and Punishment).

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 26 Juni 2007
Moderator

DR. A. Janan Asifuddin, M.A.
NIP. 150127875



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Tlp. : 515056, Yogyakarta; E-mail : tv-sukata@wasant-ira.net.id

Nomor : UIN/2701/PP.00.9/2007/ Yogyakarta, 23 Mei 2007
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Judul dan Proposal Skripsi Kepada :
Yth. Sdr. Andil Antoni

Assalam, 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami teliti judul dan proposal skripsi yang Saudara ajukan, kami dapat menyetujui judul nomor : 393 yang berbunyi : KONSEP MUHARRIK; AL-LUGHAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KOMUNIKATIF DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR (Tinjauan Teori Reward and Punishment).

Selanjutnya Saudara diharap berhubungan dengan :

1. Pembimbing I : Drs H. Ahmad Rodli MPd.
2. Pembimbing II :

Adapun seminar Proposal Skripsi yang Saudara ajukan akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal :
Pukul :
Tempat :

Catatan :/menunggu pengumuman selanjutnya.
:Saudara agar menyiapkan minimal 4 orang Mahasiswa pembahas yang se fakultas dan sebagai peserta seminar.

Demikian harap maklum dan dilaksanakan sebagai mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PBA

DR. H.A Janan Asifuddin, M.A.
NIP. 150127875

Tembusan :

1. Ketua Jurusan PBA
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

PEDOMAN WAWANCARA

PRASYARAT PENCIPTAAN LINGKUNGAN BAHASA SECARA UMUM

- ❖ Se jauh mana upaya yang telah dilakukan oleh pihak lembaga ini terkait masalah penguasaan/kompetensi berbahasa siswa?

Meliputi:

- Se jauh mana sikap dan komitmen jajaran pengurus lembaga (MPS, OSWAS dan LMS) bagi kemajuan berbahasa siswa pondok pesantren?
- Eksistensi seorang figur (penutur asli) seperti apa kriteria/standarisasi seseorang bisa dikatakan figur.
- Spesifikasi pengadaan dana bagi keberlangsungan usaha mengembangkan kompetensi berbahasa siswa?

- ❖ Program kerja dan cara kerja yang ada pada *Muharriku* (LMS) bersifat sentralisasi atau independent?

PENCIPTAAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB INFORMAL

- Terkait dengan pemilihan *Muharriku*, seperti apa kriteria/standarisasi penyeleksian individunya?
- Apakah para siswa pernah diberi semacam motivasi tentang manfaat berkompeten dalam berbahasa Arab? Seperti apa spesifikasi bentuk pengarahannya?

PERTANYAAN SEKITAR MASALAH *REWARD N PUNISHMENT*

- ❖ Apa upaya yang telah dilakukan oleh pihak *Muharriku al-Lughah* (MPS, OSWAS dan LMS) dalam hal meminimalisir pelanggaran-pelanggaran berbahasa (Arab) yang terjadi selama ini?
- ❖ Bagaimana penerapan Reward and Punishment di dalam tubuh *Muharriku*?
- ❖ Definisi Perbedaan Hadiah dan Hukuman
- ❖ Pengarahan seperti apa yang dilakukan ketika sedang mengganjar
- ❖ Terkait masalah pengelolaan kompetensi berbahasa Arab siswa itu lebih didominasi oleh faktor yang mana? Eksternal atau internal (bawaan)?



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta. Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT.I/TL.00/8629/2007 Yogyakarta, 24 Juli 2007
Lampiran : Proposal
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada
Yth Pimpinan Pondok Pesantren
Wali Songo Ngabar Ponorogo
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

MUHARRIKU AL-LUGHAH (PENGGERAK BAHASA) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KOMUNIKATIF DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR (Tinjauan Teori Reward and Punishment).

diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Andil Antoni
No Induk : 02421153
Semester : X (Sepuluh) Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Alamat : Wisma Insan Cita, Jln. Timoho 121 A, Sopen, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di : Pondok Pesantren Wali Songo, Ngabar, Ponorogo, Jawa Timur.

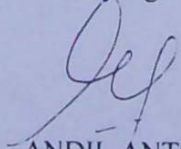
Metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Angket, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya mulai tanggal : 08 Agustus 2007 s.d selesai.

Kemudian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas,


ANDIL ANTONI
NIM. 02421153





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta. Telp. (0274) – 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT.I/TL.00/8629/2007 Yogyakarta, 24 Juli 2007
Lampiran : Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth Gubernur Ka. Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. Bappeda Prop. DIY
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

MUHARRIKU AL-LUGHAH (PENGGEFAK BAHASA) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KOMUNIKATIF DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR (Tinjauan Teori Reward and Punishment).

Kami berharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Andil Antoni
No Induk : 02421153
Semester : X (Sepuluh) Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Alamat : Wisma Insan Cita, Jln. Timoho 121 A, Sapen, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di : Pondok Pesantren Wali Songo, Ngabar, Ponorogo, Jawa Timur.

Metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Angket, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya mulai tanggal : 08 Agustus 2007 s.d selesai.

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

4. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
5. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
6. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Tlp. : 515056, Yogyakarta; E-mail : ty-suka@wasantara.net.id

Nomor : UIN/2701/PP.00.9/2007/
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Yogyakarta, 23 Mei 2007
Kepada :
Yth. Bapak/Ibu
Drs. H. Ahmad Rodli M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua pada tanggal : perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik :/..... Setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Andil Antoni
NIM : 02421153
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Dengan Judul : KONSEP MUHARRIK: AL-LUGHAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KOMUNIKATIF DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR (Tinjauan Teori Reward and Punishment).

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PBA

DR. H.A. Janan Asifuddin, M.A.
NIP. 150127875

Tembusan :

1. Ketua Jurusan PBA
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Tlp. : 513056, Yogyakarta; E-mail : ty-suka@wasantara.net.id

Nomor : UIN.02/KJ/PP.00.9/2586/2007
Lampiran : -
Hal : Peaunjukan Menilai Kelayakan

Yogyakarta, 07 Mei 2007

Proposal

Kepada :
Yth. Bapak/Ibu
Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini kami sampaikan bahwa dalam rangka memperlancar dan menghemat prosedur penulisan skripsi, proses penilaian Proposal diserahkan kepada calon pembimbing untuk melihat kelayakan dan memberi masukan seperlunya sebelum diputuskan oleh Ketua Jurusan.

Maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu agar bersedia menilai kelayakan dan memberi masukan atas proposal saudara :

Nama : Andil Antoni
NIM : 02421153
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan Judul : KONSEP *MUHARRAK: AL-LUGHHA* (PENGGERAK BAHASA) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KOMUNIKATIF DI PONDOK PESANTREN WALI SONGGONGABAR PONOROGO JAWA TIMUR (Tinjauan Teori Reward and Punishment)

Untuk selanjutnya setelah selesai diserahkan kembali kepada Sekretaris Jurusan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan IBA

DR. H.A Janan Asifuddin, M.A.
NIP. 150127875

**REKOMENDASI KELAYAKAN PROPOSAL
SKRIPSI DAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING**

Setelah membaca dan menelaah seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Proposal Skripsi Saudara :

Nama : Andil Antoni

NIM : 02421153

Judul : KONSEP MUHARRIK: AL-LUGHA (PENGGERAK BAHASA)
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KOMUNIKATIF DI PONDOK
PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR (Tinjauan
Teori Reward and Punishment)

dapat diterima / ~~tidak dapat diterima~~* dengan perbaikan-perbaikan sebagai berikut :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

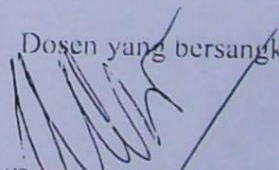
.....

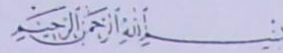
.....

untuk selanjutnya kami bersedia / ~~tidak bersedia~~* untuk menjadi pembimbing.

Yogyakarta, 06 Mei 2007

Dosen yang bersangkutan,


(Dr. H. Ahmad Rodli, M.Pd)
NIP. 150235954



KODE ETIK
LANGUAGE MOVERS SECTION (LMS)
Pondok pesantren Wali songo
Periode : 2006-2007 M (LMS 67)

A. Diwajibkan bagi seluruh penggerak bahasa tanpa terkecuali untuk :

- ❖ Shalat berjamaah lima waktu kecuali yang sakit,
- ❖ Mengikuti kegiatan muhadhoroh dan pramuka,
- ❖ Mengikuti shalat ghoib pada hari jum'at,
- ❖ Memakai pakaian resmi sesuai dengan harinya,
- ❖ Memakai papan namanya sendiri,
- ❖ Memakai bahasa resmi didalam dan di luar kamar,
- ❖ Memanggil sesama penggerak bahasa dengan panggilan berawalan Ca'
- ❖ Mengikuti kumpul rutin pada malam selasa,
- ❖ Mengontrol pada waktu muhadrasah,
- ❖ Menjaga secret (interen) penggerak bahasa,
- ❖ Mengangkat nama baik penggerak bahasa,
- ❖ Mengisi pada kamar/masjid yang telah di tentukan,
- ❖ Menjadi suri tauladan bagi anggota,
- ❖ Mematuhi peturan yang ada di pengurus pusat,
- ❖ Melapor kepada bagian bahasa apabila ada masalah,
- ❖ Mengontrol pada anggota keseluruhan kamar dalam satu hari satu malam (24 jam),
- ❖ Mengontrol dan mengetes bahasa sebelum belajar di kelas,
- ❖ Tidur di dalam kamar yang sudah di tentukan,
- ❖ Saling membantu satu sama lain dan menjaga kekompakan.

B. Dilarang bagi seluruh penggerak bahasa :

- Melanggar kode etik di atas,
- Keluar pondok tanpa seizin MPS,
- Menjatuhkan penggerak bahasa di depan anggota,
- Mandi pada waktu adzan,
- Makan /tidur bersama anggota,
- Terlalu dekat dengan anggota,
- Tidur pada waktu pemberian kosa kata/Muhadasah,
- Membawa nama penggerak bahasa ke organisasi lain,
- Bermisuhan sesama penggerak bahasa,
- Memakai almamater ke kamar mandi, dapur, konsulat, ataupun organisasi selain LMS,
- Bercanda pada waktu pemberian kosa kata dan Muhadasah,
- Menyimpang dari apa yang di katal. na bagian bahasa,

C. peraturan yang dianggap penting yng belum tercantum akan menyusul kemudian .

Macam-macam Pelanggarannya Dan Hukumannya

Masuk LMS pertama kali

- Hukuman :
- Pemukulan di sesuaikan dengan kelasnya.
 - Membuat Insha Bahasa Inggris / B. Arab 1 lembar.

Masuk LMS kedua kali

- Hukuman :
- Pemukulan di sesuaikan dengan kelasnya.
 - Gerepes.
 - Membuat Insha Bahasa Inggris / B. Arab 1 lembar.

Masuk LMS ketiga kali

- Hukuman :
- Pemukulan dua kali lipat sesuai dengan kelasnya.
 - Gerepes X.
 - Membuat Insha Bahasa Inggris / B. Arab 1 lembar.
 - Beli gunting 1 (satu).

Masuk LMS Keempat kali

- Hukuman :
- Pemukulan tiga lipat di sesuaikan dengan kelasnya.
 - Membuat Insha bahasa Inggris / B. Arab 11 lembar.
 - ABRI.
 - Minta tanda tangan kepada Biro Bahasa Pusat.

Masuk LMS ke Lima kali

- Hukuman :
- Pemukulan tiga kali lipat.
 - ABRI.
 - Pajang depan umum.

Masuk LMS ke enam kali

- Hukuman :
- Pemukulan 4 kali lipat disesuaikan dengan kelasnya.
 - Botak pajang.
 - Minta tanda tangan wali kelas.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PROGRAM KERJA
LANGUAGE MOVERS SECTION "LMS"
Period : 2006-2007

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji bagi Allah yang menciptakan langit tanpa tiang dan menciptakan bumi tanpa gantungan.

Sadar akan fungsi tugas dan tanggung jawab kita sebagai pemegang amanah yang sangat berat, meskipun gunung-gunung, pepohonan malaikat dan jin tidak mampu memikul amanah sebagai kholifah di muka bumi ini tapi hanya manusialah yang sanggup menjadi kholifah di muka bumi ini. Sebagai santri "Wali Songo" kita harus melatih diri dalam ber-organisasi demi kemajuan diri kita, pondok, agama, dan bangsa.

Dan dengan bermodal rasa optimis diri yang ada pada diri, kami berusaha menyusun program kerja ini sebagai rasa tanggung jawab kami kepada Allah SWT dan kepada umat.

Adapun program kerja kami sebagai berikut :

KETUA

- 1.) Mengadakan musyawarah badan formatur beserta staf-stafnya,
- 2.) Mengontrol para staf dalam menjalankan tugas,
- 3.) Mengadakan musyawarah kecil bila di perlukan,
- 4.) Mengadakan evaluasi kerja seminggu sekali,
- 5.) Berkonsultasi dengan bagian bahasa pusat,
- 6.) Mengadakan peneguran terhadap staf yang kurang aktif.

SEKRETARIS

- 1.) Menertibkan arsip-arsip yang ada dan menambahnya,
- 2.) Membuat jadwal pemberian kosakata dan jadwal bulis kamar
- 3.) Membuat formasi LMS,
- 4.) Membuat table LMS,
- 5.) Membuat grafik pelanggar,
- 6.) Mencatat kejadian-kejadian penting di LMS,
- 7.) Mencatat hasil-hasil musyawarah,
- 8.) Membuat pengumuman-pengumuman bagi para aktifis LMS,
- 9.) Membuat tengko,
- 10.) Membuat absensi LMS anggota

BENDAHARA

- 1.) Mencatat keluar dan masuknya uang,
- 2.) Mengadakan iuran untuk LMS,
- 3.) Memberi laporan keuangan pada waktu musyaawarah,
- 4.) Menyiapkan konsumsi pada waktu musyawarah,



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bag. Keamanan

- 1.) Menjaga keamanan kamar.
- 2.) Menjaga kekompakan anggota LMS,
- 3.) Menjaga ketertiban dan peraturan,
- 4.) Menegakkan peraturan yang di keluarkan oleh bakem OSWAS,
- 5.) Bertanggung jawab atas segala kelancaran aktifitas,
- 6.) Memegang buku absent dan mengabsen anggota.

Bag. Da'wah

- 1.) Membangunkan aktifis LMS pada waktu qira' subuh,
- 2.) Menyuruh seluruh aktifis LMS untuk segera pergi ke masjid,
- 3.) Menertibkan jalannya muhadoroh dan menentukan petugasnya,
- 4.) Menertibkan LMS dalam membaca Al-Qur'an dan mengakkan kembali peraturan yang di keluarkan oleh majlis da'wah OSWAS,

Bag. Kesehatan

- 1.) Menjaga dan bertanggung jawab atas kebersihan kamar,
- 2.) Menta'kitkan bulis kamar yang telah di tentukan oleh formatur,
- 3.) Mengadakan laporan bagi bulis yang tidak aktif,
- 4.) Mengkoordiner seluruh LMS untuk mengikuti kerja bakti yang diadakan bakes OSWAS,
- 5.) Mengambil pakean yang tidak di hanger ataupun di atas kotak,
- 6.) Mengambil pakean yang di jemur dekat lampu pada malam hari.

Bag. Penerangan

- 1.) Menyerahkan kertas panggilan ke bagian penerangan OSWAS,
- 2.) Menulis nama anggota yang izin berhalangan tidak bisa mengikuti kegiatan LMS.

Bag. Olahraga

- 1.) Mengatur maraton di hari jum'at dan menertibkan untuk memakai treneng,
- 2.) Mengadakan atau mengkoordiner seluruh aktifitas LMS untk mengikuti perlombaan yan di akan oleh bagor OSWAS,
- 3.) Mewajibkan seluruh aktifis mengikuti senam rutin.

Bag. Kesenian

- 1.) Menghias kamar dengan seindah mungkin,
- 2.) Mengadakan latihan dama Language Show,
- 3.) Membuat majalah dan mufrodad dinding,

PROGRAM KERJA UMUM

- 1.) Mengadakan kumpul rutin pada hari selasa,
- 2.) Mengadakan pengontrolan umum siang dan malam.
- 3.) Mengadakan pengontrolan papan nama, buku mufrodad tiap habis pulang sekolah dan malam jum'at & selasa,
- 4.) Mengadakan siraman rohani setiap hari rabu pagi,
- 5.) Mengadakan musyawarah dengan bagian bahasa pusat dan MPS,
- 6.) Mengadakan pemberian mufrodad di depan masjid (1-IV),
- 7.) Mengadakan bahasa inggris dan arab,
- 8.) Mengadakan idof depan kamar LMS khususnya kelas 1 dan 1 experiment,
- 9.) Mengadakan hafalan mufrodad di depan kamar LMS.
- 10.) Mengadakan pemanggilan pelanggar bahasa,
- 11.) Kerja bakti bersama membersihkan kamar tiap hari jum'at, dan
- 12.) Memberikan hukuman pelanggar bahasa sesuai demngan tengko bahasz.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

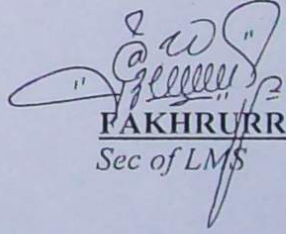
RESULATION FOR LANGUAGE MOVEMENT SECTION
PERIOD: 2006-2007

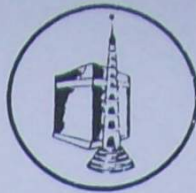
1. Dilarang bagi semua penggerak bahasa berbicara **bahasa Indonesia** apalagi berbahasa daerah.
2. Dilarang keras tidur pada waktu muhadatsah/pemberian kosakata kecuali sakit.
3. Diwajibkan menghadiri musyawarah kecuali ada acara yang benar-benar penting.
4. Dilarang memakai papan nama yang bukan miliknya.
5. Dilarang melanggar sunah-sunah pondok apalagi wajibnya.
6. Diharapkan bagi seluruh penggerak bahasa untuk mengikuti/mematuhi segala peraturan / kegiatan pondok pesantren.
7. Diharuskan bagi seluruh penggerak bahasa untuk menjaga hibah/kehormatan.
8. Diwajibkan bagi penggerak bahasa untuk mengisi air minum apabila tempat air minum kosong.
9. Diwajibkan bagi seluruh penggerak bahasa yang tidak lengkap, untuk meminta izin kepada kakak bagiannya.
10. Dilarang bagi penggerak bahasa pulang pada waktu pemberian kosa kata.

JOB AND DUTIES OF LANGUAGE MOVEMENT SECTION

1. Memberi kosa kata di setiap kamar/kelas yang sudah di tentukan.
2. Menjadi hakim dalam setiap persidangan sesuai jadwal yang telah ada.
3. Berdisiplin dan bekerja dengan ikhlas dalam melaksanakan tugas suci ini.
4. Mematuhi pemimpin / tidak melawan.
5. Dilarang membantah aktivis lain yang mengajak mengontrol.
6. wajib mengontrol setelah shalat fardhu.
7. Dilarang membangkang / melawan kakak formaturnya apalagi mengajak berkelahi.
8. Dilarang membuat kerusakan dan kekacauan di kamar. ..


EDY SUHARTANTO
Chief of LMS


FAKHRURROJI
Sec of LMS



Sekretariat : Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Siman Ponorogo Indonesia 63471 Telp. 0352-311206 (hunting) Fax 312484

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 189/B.04/PPWS/IX/2007

Pimpinan Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Andil Antoni
Nim : 02421153
Fak/Jur : Tarbiyah/PBA
Program Studi : Muharikul Al-Lughah dalam pembelajaran bahasa Arab komunikatif di Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo Jawa Timur (Perspektif Reward and Punishment).

Bahwa yang namanya tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo Jawa Timur. Pada tanggal 14 Agustus – 11 September 2007.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngabar, 11 September 2007

Pimpinan Pondok,



Moh. Ihsan, M. Ag

TANKO BAHASA

« Klasifikasi Pelanggaran & Sanksi »
Language Movers Section

PELANGGARAN RINGAN

- 1.) Tidak membawa buku kosa kata,
- 2.) Tidak memakai tanda pengenalan diri (Papan nama),
- 3.) Tidak ada stempel pada buku kosa kata,
- 4.) Tidak merapikan rambut setelah melewati batas waktu yang telah ditentukan,
- 5.) Menghindar dari pengontrolan dan pemanggilan bagian Bahasa,

SANKSI

- 1.) Menghafal kosa kata,
- 2.) Membuat karangan berbahasa 1 lembar,
- 3.) Kerja amal (membersihkan lingkungan pondok) yang telah ditentukan,
- 4.) Pengulangan terhadap pelanggaran ringan sebanyak 3 kali dianggap sebagai pelanggaran sedang,

PELANGGARAN SEDANG

- 1.) Berbahasa Indonesia,
- 2.) Tidak melaksanakan hukuman yang telah ditetapkan,
- 3.) Menggunakan / merusak fasilitas bagian Bahasa,

SANKSI

- 1.) Menghafal surat-surat pendek, tahajjud dan shalat dhuha,
- 2.) Grefes, potong abri,
- 3.) Membuat karangan berbahasa 2 lembar,
- 4.) Pengulangan terhadap pelanggaran ringan sebanyak 3 kali dianggap sebagai pelanggaran berat,

PELANGGARAN BERAT

- 1.) Berbahasa daerah (Jawa, sunda, ... dll),
- 2.) Mempermainkan Bahasa (merusak, meremehkan)
- 3.) Tidak mengikuti kegiatan -kegiatan bagian Bahasa (Tasyji'ullughoh, muhadashah, ... dll)

SANKSI

- 1.) Botak licin
- 2.) Minta nasehat dan tanda tangan asatidz yang telah ditentukan,
- 3.) Di serahkan MPS.

PROGRAM KERJA

LMS

HARIAN

- ☞ mengontrol di setiap 10 menit sekali (menurut jadwal)
- ☞ mendapatkan mutajawiz 3 orang (minimal)
- ☞ mengislah ado' (3 hari seali)

MINGGUAN

- ☞ sholat lail hari kamis
- ☞ mengaji di kamar hari senin (waktu qiro' sore)
- ☞ kerja bakti /bersih-bersih hari sabtu (2 minggu sekali)
- ☞ makan bareng hari jum'at (2 minggu sekali)
- ☞ buka puasa bersama (2 minggu sekali)

BULANAN

- ☞ intropeksi diri
- ☞ siraman rohani (dari ustadz, kakak oswas, dll)
- ☞ Grebek/pengontrolan masal
- ☞ membaca surat yasin bersama dikamar
- ☞ Bersih-bersih masal

**PROGRAM KERJA
BADAN FORMATUR LMS JATI**

A.KETUA

- 1.menjalankan musyawarah badan formatur berserta staf stafnya pada setiap permasalahan
- 2.mengontrol staf stafnya dalam melaksanakan tugas
- 3.konsultasi dengan cli dan bagian bahasa pusat
- 4.menegur para stafnya yang tidak aktif dalam melaksanakantugasnya
- 5.mengontrol buku tanda kerja pada staf stafnya
- 6.mewnegur staf stafnya yang menyalahi sunah pondok
- 7.mengadakan evaluasi setiap minggu

B.SEKRETARIS

- 1.menertipkan arsip-arsip yang sudah adadan berusaha untuk menambahnya
- 2.menentat kejadian penting dalam LMS dan sekitarnya
- 3.membuat daftar absenbagi para aktivisalam pemberian kosn kata
- 4.membuat jadwal pengontrolan papan nama setiap hari rabu dan sabtu
- 5.membuat jadwal hakim dan para pembantunya
- 6.membuat formasi LMS
- 7.mencatat hasil musyawarah
- 8.menentukan bagi aktivis pada saat pengontrolan malam selasa dn jum'at
- 9.menasehati akativis yang tidak mendapatkan papan nama tip harinya

C.BENDAHARA

- 1.mencatat pemasukan dan pengeluaran uang
- 2.mengadakan iuran dalam LMS
- 3.meminta uang pada bire bahasa pusat apabila perlu
- 4.melayani pemberian uang pada seluruhbsagian bilamanaperlu
- 5.memberi laporan pada waktu musyawarah
- 6.menyediakan konsumsi pada waktu musyawarah dan penyidangan

K.PADLI LUBIS
Chif of LMS Jati

SLAMET RIYADI
Sek. of LMS Jati

Dokumentasi Gambar Papan Kosa-kosa Kata Bahasa Arab



Dokumentasi Gambar Papan Nama Berbahasa Arab



Dokumentasi Gambar Papan Nama Yang Masih Menggunakan Bahasa Indonesia



Dokumentasi Gambar Kegiatan (KMI) dan Papan Penamaan Area



CURRICULUM VITAE

Nama : Andil Antoni

Tempat/Tanggal Lahir : Jambi, 08 Januari 1983

Alamat Asal : Ds. Penyengat Olak, Kec. Jaluko, Kab. Muaro Jambi,
Prov. Jambi

Alamat Jogja : Jl. Timoho No 38 A Yogyakarta.

Pendidikan : 1. SDN 85 Penyengat Olak, Tahun 1992 – 1997
2. MTs. P. P. Assalam, Musi Banyuasin, Tahun 1997 –
1999
3. MAK. P. P. Assalam, Musi Banyuasin, Tahun 1999 –
2002
4. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2002-2008

Nama Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : H. Ismail
Pekerjaan : Pensiunan PNS

2. Nama Ibu : Hj. Rokibah (Almh.)
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Alamat : Ds. Penyengat Olak, Kec. Jaluko, Kab. Muaro Jambi,
Prov. Jambi